



Transformasi Pendidikan Digital Etika : Tantangan dan Strategi Menuju SDGs 2030

Greta Paulina

Universitas Siliwangi

gretapaulina9@@email.com

Sarifatul Maulidiah

Universitas Siliwangi

maulidiahsarifatul@email.com

Ichsan Fauzi Rachman

Universitas Siliwangi

ichsanfauzirachman@email.com

Alamat: Jl. Siliwangi No.24, Kahuripan, Kec. Tawang, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46115

Korespondensi penulis: gretapaulina9@email.com

Abstrak. *Building a quality life is one of the main visions of the SDGs, so it is important to educate future generations to be able to utilize digital in accordance with good morals and ethics. The writing in this article uses literature study as a data collection method by using previous research as a foundation to provide a comprehensive analysis. Digital ethics education is a challenge as well as a strategy to deal with the development of today's world. Through digital ethics education, students can be guided to utilize technology as it should be, and avoid misuse. This article is expected to provide an overview of the influence of digital technology on the success of the 2030 SDGs agenda, and how the transformation of ethical digital education can be a decisive step in the success of the SDGs.*

Keywords: *Digital Ethics, Educational Technology, ICT, SDGs 2030*

Abstrak. Membangun kehidupan yang berkualitas menjadi salah satu visi utama dari SDGs, sehingga penting mendidik generasi yang akan datang untuk dapat memanfaatkan digital sesuai dengan moral dan etika yang baik. Penulisan dalam artikel ini menggunakan studi literatur sebagai metode pengumpulan data dengan menggunakan penelitian terdahulu sebagai landasan untuk memberikan analisis yang komprehensif. Pendidikan digital etika merupakan tantangan sekaligus strategi untuk menghadapi perkembangan dunia saat ini. Melalui pendidikan digital etika siswa dapat dibimbing untuk memanfaatkan teknologi sebagaimana seharusnya, dan terhindar dari penyalahgunaan manfaat. Artikel ini diharapkan dapat memberikan gambaran terkait pengaruh teknologi digital terhadap kesuksesan agenda SDGs 2030, serta bagaimana transformasi pendidikan digital etika bisa menjadi langkah penentu keberhasilan SDGs.

Kata kunci: Etika Digital, Teknologi Pendidikan, TIK, SDGs 2030

LATAR BELAKANG

Pada zaman sekarang, teknologi digital dapat mempengaruhi dan menjadi sebuah kebutuhan bagi pendidikan. Kemajuan inovasi digital dikenal dengan revolusi industri 4.0 ditandai dengan pesatnya kemajuan teknologi, interkoneksi teknologi, dan penerapan perkembangan. Saat menggunakan teknologi, pentingnya dalam mengimbangi kemajuan teknologi dengan sumber daya manusia yang terampil karena, dengan memberdayakan keterampilan yang relevan bagi setiap individu akan menjadi kunci

berpartisipasi terhadap kehidupan pada aspek sosial, ekonomi, serta budaya suatu negara baik sekarang maupun di masa depan.

Dalam ekonomi dan masyarakat terjadinya kemungkinan inovasi yang baru dan dapat membuka peluang terbaru disebabkan oleh terdapat adanya perubahan besar perkembangan teknologi digital. Dikatakan peluang terbaru karena dapat membuka kesempatan untuk mendorong kreativitas dan pengetahuan. Dengan adanya perkembangan teknologi digital tentunya terdapat juga tantangan sehingga, membutuhkan tanggapan bijaksana dari pemangku kepentingan dan masyarakat. Perkembangan teknologi digital terus membawa perubahan besar dalam masyarakat dan ekonomi, memungkinkan inovasi baru dan membuka peluang yang belum pernah ada sebelumnya. Namun, perkembangan ini juga menimbulkan masalah baru salah satunya adalah menurunnya kepedulian terhadap sesama. Fenomena ini bukan lagi sebuah perkiraan tapi sudah menjadi fakta yang dapat kita lihat dan rasakan disekitar kita. Nyatanya tidak semua orang dapat memanfaatkan teknologi dengan baik.

Sangat disayangkan karena tujuan utama dari teknologi akhirnya terlupakan dan malah menjadi bom waktu yang dapat berimbas bagi kualitas hidup manusia. Karena itulah penting untuk membangun nilai moral dan etika yang kuat khususnya untuk menghadapi kemajuan teknologi yang saat ini terjadi. Langkah awal dalam membangun generasi yang berkualitas dapat dilakukan melalui pendidikan. Kualitas pendidikan yang dimiliki akan menjadi landasan awal terbentuknya generasi yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan tujuan dari SDGs yang salah satunya berkaitan dengan peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan. Teknologi seharusnya dapat dimanfaatkan untuk membantu mencapai agenda pembangunan berkelanjutan yang di targetkan pada 2030.

KAJIAN TEORI

Merujuk definisi (AECT, 2004), yang dimaksud dengan teknologi pendidikan yaitu berupa etika praktik dan studi dalam upaya menciptakan, memanfaatkan, dan mengelola suatu proses sumber teknologi yang tepat guna untuk memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja. Hal senada dikemukakan oleh (Yuberti, 2015)

melalui buku disebutkan teknologi pendidikan sebagai suatu proses dalam upaya mendidik. Bisa artikan dari kedua pengertian diatas kehadiran teknologi dalam bidang pendidikan seharusnya mampu meningkatkan proses belajar mengajar menjadi lebih berkualitas / lebih baik. Perkembangan teknologi digital memiliki dampak yang

signifikan pada setiap sektor pembangunan suatu bangsa. Perkembangan ini dapat dilihat dari kecepatan suatu bangsa dalam mendapatkan penyebaran informasi, sehingga berpengaruh kepada masyarakat terkait dengan pendidikan Burbules et al (2020, p. 95).

Merujuk pendapat (Sahriana, 2019), terdapat beberapa keberagaman dalam perkembangan teknologi berupa gadget. Dampak positif dalam penggunaan gadget, diantaranya: (1) menambah wawasan, (2) memudahkan anak berinteraksi sosial, (3) mengasah daya cipta anak. Sedangkan dampak negatifnya adalah: dapat mengancam kesehatan pada perkembangan anak sehingga pada perilaku anak akan terpengaruh dan mudah terlibat dalam kejahatan.

Disaat inilah pendidikan menjadi semakin penting sebagai landasan bagi pembentukan generasi muda yang unggul dan kompetitif dalam menghadapi tantangan dinamika global. Saat ini, kita menyaksikan pergeseran paradigma dalam manajemen proses pembelajaran. Pergeseran ini dipicu oleh perubahan zaman dan transformasi digital yang pesat. Situasi ini dapat dijadikan peluang untuk membawa transformasi yang baik bagi pendidikan khususnya di Indonesia. Terlebih saat ini kita sedang menuju pembangunan berkelanjutan dimana teknologi menjadi poin utama yang berperan penting. Untuk itu penting bagi masyarakat agar dapat memanfaatkan perkembangan teknologi dengan baik.

Pembangunan berkelanjutan merupakan program yang melibatkan 193 pemimpin negara tujuan akhir yang ingin dicapai melalui program ini ialah menciptakan kesejahteraan, mengurangi kemiskinan dan kesenjangan. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut 17 tujuan telah dirancang dalam program SDGs memiliki dan berisikan 169 target yang ingin dicapai. Melihat perkembangan dunia saat ini keberadaan teknologi digital seakan menjadi pemeran utama dalam setiap kegiatan yang dilakukan, hal tersebut sudah dapat dibuktikan sejak pandemi melanda yang hampir membuat lumpuh seluruh kegiatan yang mengharuskan interaksi sosial terjadi. Dunia digital menjadi satu-satunya pilihan untuk tetap bisa berkomunikasi antar sesama. Perkembangan yang pesat saat ini membawa arus digital menjadi pilar penting bagi dunia kedepannya, untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan pemanfaatan teknologi tentunya menjadi strategi penentu keberhasilan.

Pendidikan menjadi fondasi utama pembentuk dasar karakter manusia, salah satunya menyangkut mengenai etika. Pengertian etika sendiri jika dilihat melalui bahasa aslinya yakni Yunani, etika berasal dari kata '*ethos*' yang dapat diartikan watak, cara berpikir, adat istiadat, sifat, dan adab. Menurut Abieno, pengertian etika dapat digambarkan sebagai ilmu yang menyangkut mengenai norma yang berlaku dalam tingkah laku manusia. Penggunaan teknologi baiknya diikuti dengan penerapan etika didalamnya agar bisa menghindari penyalahgunaan dan penggunaan teknologi yang merugikan. Pendidikan sekali lagi mengambil peran penting untuk dapat menanamkan nilai moral dan etika didalam penggunaan teknologi digital. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan, melalui penelitian terdahulu penulis akan menganalisis secara komprehensif mengenai transformasi pendidikan digital etika terkait dengan tantangan dan strategi yang harus dimiliki untuk menghadapi sustainable development goals pada 2030. Melalui penelitian ini peneliti akan membagikan pandangan terkait dengan penyelesaian isu lingkungan dan sosial yang terjadi sebagai salah satu tujuan yang ingin diselesaikan dalam agenda SDGs, dan bagaimana kontribusi pendidikan digital etika terhadap situasi yang terjadi.

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam proses penelitian ini adalah *literature review* guna untuk mencari dan mengumpulkan serta menganalisis suatu data dari berbagai penelitian terdahulu. Adapun pengertian dari *literature review* menurut (Chigbu et al., 2023) merupakan suatu rangkaian kegiatan yang meliputi berbagai kegiatan yakni mencari, menganalisis, merangkum, mengidentifikasi serta didalamnya termasuk juga mengutip pernyataan yang terdapat didalam penelitian terdahulu. Pada *literature review* ini, dimulai dengan identifikasi studi, penyeleksian data, ekstrak data, evaluasi data, dan analisis data. Pada bagian awal, peneliti memulai dengan mencari informasi tentang topik penelitian, yaitu Transformasi Pendidikan Digital Etika: Tantangan dan Strategi Menuju Pembangunan Berkelanjutan.

Peneliti menggunakan 20 jurnal, kemudian melakukan eliminasi sehingga mendapatkan 13 jurnal yang sesuai untuk dijadikan referensi utama. Jurnal yang dijadikan referensi yakni jurnal-jurnal yang menjadikan perkembangan teknologi sebagai topik pembahasan, serta peneliti juga mencari beberapa jurnal yang memang fokus lingkup pembahasannya mengenai pembangunan berkelanjutan / agenda SDGs 2030. Alasan

peneliti memilih jurnal yang tidak dieliminasi karena dalam jurnal tersebut sesuai dengan topik penelitian kemudian peneliti akan menggunakan jurnal tersebut sebagai referensi untuk pembahasan sehingga bisa menghasilkan analisis yang lebih relevan. Melalui kegiatan literatur peneliti dapat lebih memahami secara mendalam terhadap keterkaitan pendidikan digital etika terhadap agenda pembangunan berkelanjutan serta transformasi pendidikan yang terjadi saat ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Melalui serangkaian analisis yang dilakukan peneliti mencoba menjabarkan pandangan terkait hubungan antara pendidikan digital etika terhadap keberhasilan agenda SDGs 2030. Peneliti meyakini bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara teknologi informasi komunikasi dan dunia digital terhadap agenda pembangunan berkelanjutan. Kemajuan perkembangan teknologi yang berjalan pesat saat ini membuat hampir semua hal dapat diakses melalui media sosial dan jejaring digital. Tentu dengan kondisi ini penyelesaian masalah tidak cukup jika menggunakan “cara lama” yakni dengan mengesampingkan digitalisasi. Perkembangan dunia digital menyebabkan banyak perubahan yang terjadi, salah satunya ialah bagaimana pendidikan digital menjadi penting untuk dimiliki. Sebagaimana yang ingin dicapai dalam agenda SDGs yakni salah satunya meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat juga salah satu poin yang ingin dicapainya terkait pendidikan yang lebih berkualitas. Saat ini pemberlakuan nilai nilai digital etika dalam kurikulum pendidikan menjadi semakin penting mengingat kemudahan akses internet yang telah dimiliki oleh banyak orang, namun masih terdapat penyalahgunaan yang cukup signifikan.

Sustainable Development Goals 2030

Pembangunan berkelanjutan 2030 merupakan serangkaian agenda yang telah ditetapkan oleh para pemimpin dunia untuk mengatasi permasalahan yang ada terkait isu lingkungan, ekonomi, sosial, hukum, dan tata kelola. Dalam agendanya termuat 17 tujuan dengan 169 target yang ingin dicapai menjadikan SDGs program pembangunan paling ambisius dengan jarak waktu yang singkat yakni 15 tahun.

A. Tabel 1. Agenda SDGs 2030

No.	Goals	Target	Pilar
1.	No Poverty	7	Sosial
2.	Zero Hunger	8	Sosial

3.	Good Health and Well-Being	13	Sosial
4.	Quality Education	10	Sosial
5.	Gender Equality	9	Sosial
6.	Clean Water and Sanitation	8	Lingkungan
7.	Affordable and Clean Energy	5	Ekonomi
8.	Decent Work and Economy Growth	12	Ekonomi
9.	Industry, Innovation and Infrastructure	8	Ekonomi
10.	Reduced Inequalities	10	Ekonomi
11.	Sustainable Cities and Communities	10	Lingkungan
12.	Responsible Consumption and Production	11	Lingkungan
13.	Climate Action	5	Lingkungan
14.	Life Below Water	10	Lingkungan
15.	Life On Land	12	Lingkungan
16.	Peace, Justice and Strong Insitutions	12	Hukum dan Tata Kelola
17.	Partnerships For The Goals	19	Ekonomi

B. Sumber : United Nations Sustainable Development Goals (<https://sdgs.un.org/goals>).

Dalam setiap tujuan yang dimiliki terdapat agenda dan kegiatan yang telah direncanakan agar dapat mensukseskan program SDGs. Agenda keberlanjutan merupakan program yang telah disetujui oleh banyak pemimpin dunia dan diselenggarakan untuk kepentingan luas bagi seluruh masyarakat, untuk itu perlu kerja sama yang baik dan komitmen kuat untuk dapat melaksanakannya. Pada dasarnya prinsip utama dari pembangunan berkelanjutan adalah meminimalisir ketertinggalan (Puja Pangestu et al., n.d.). Pemerintah sendiri sudah menunjukkan bukti komitmennya terhadap program yang mendukung keberlanjutan, menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia telah melaksanakan 70% dari program MDGs dimana bisa dikatakan Indonesia cukup solid dengan PBB terkait kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat diseluruh negara (Said & dkk, n.d.)

SDGs menjadi rencana masa depan yang diharapkan bisa terwujud nantinya. Melihat kondisi dunia saat ini dimana banyak fenomena alam maupun konflik antar negara tentunya menjadi salah

satu alasan terbesar mengapa agenda ini penting untuk dilaksanakan. Pembangunan berkelanjutan membutuhkan tindakan yang nyata dan mendesak dan hal ini hanya dapat dicapai melalui kerja sama seluruh aliansi. Jika dilihat dalam 17 tujuan yang terdapat dalam SDGs didalamnya terdiri dari isu lingkungan, sosial, ekonomi, serta hukum dan tata kelola. Berdasarkan agenda yang ada lalu bagaimana teknologi digital mengambil peran krusial dalam menghadapi kendala SDGs 2030?

Pengaruh Teknologi Digital dalam Mencapai SDGs 2030

Meskipun SDGs memiliki visi kehidupan berkelanjutan sangat disayangkan pembahasan mengenai perkembangan teknologi digital tidak tercantum dalam 17 tujuan serta dari total 169 target yang dimiliki hanya terdapat 4 target yang menyangkut teknologi informasi dan komunikasi didalamnya (Jones et al., 2017). Keberadaan teknologi sendiri saat ini menjadi instrumen baru yang efektif guna menyelesaikan tantangan dunia seperti yang ada pada tujuan pembangunan berkelanjutan (Sachs et al.,

2016). Saat ini kita hidup berdampingan dengan dunia digital sehingga hampir selalu membutuhkan teknologi dalam setiap aspek kehidupan. Manusia berinteraksi dengan teknologi terkait bagaimana pandangan kita terhadap dunia kemudian berdampak pada cara kita memanfaatkan teknologi (Hilty & David Hercheui, 2010).

Pengaruh teknologi sangat berdampak bagi kehidupan manusia. Teknologi informasi dan komunikasi berdampak terhadap bagaimana kita berkomunikasi satu sama lain (Hilty & David Hercheui, 2010). Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi merupakan langkah yang tepat untuk membantu mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan yang diinginkan. Melalui perkembangan teknologi manusia bisa memastikan kinerja lingkungan dan kualitasnya untuk masa depan.

Keterkaitan SDGs dengan teknologi semakin dapat dipastikan, melalui penelitian yang dilakukan oleh Parvathi Jayaprakash dan Radhakrishna Pillai pada tahun 2019 yang kemudian diungkapkan pada penelitiannya dengan judul “The Role of ICT for Sustainable Development : A Cross Country Analysis” disebutkan bahwa teknologi informasi dan komunikasi berpengaruh terhadap 3 dimensi pembangunan berkelanjutan yakni : pertumbuhan ekonomi, kinerja lingkungan, serta kualitas pembangunan manusia. Pengaruh teknologi informasi dan komunikasi pada 3 dimensi tersebut positif dengan nilai estimasi yang didapatkan senilai 0.749, 0.2983, dan 0.085 angka tersebut menunjukkan pengaruh teknologi mampu mempercepat pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (Jayaprakash & Pillai, 2019)

Teknologi berjalan erat dengan kehidupan saat ini. Sejalan dengan agenda keberlanjutan dimana visi yang dimiliki adalah membangun masa depan yang lebih baik, teknologi juga memiliki tugas yang sama yakni membantu kehidupan manusia menjadi lebih baik. Kemajuan teknologi saat ini dapat dirasakan oleh manusia kemudahan mengakses internet, mencari informasi, hingga berkomunikasi tanpa terhalang jarak merupakan serangkaian manfaat yang kita bisa rasakan. Manusia pada dasarnya menciptakan teknologi untuk mempermudah kegiatan sehari-hari (Ngafifi, 2014). Namun saat ini sayangnya teknologi juga menjadi alat baru untuk merusak kualitas hidup manusia. Tentunya hal tersebut harus ditangani dengan serius, berbagai kasus yang terjadi berawal dari media sosial merupakan salah satu bukti nyata dari kelalaian manusia dalam memanfaatkan teknologi.

Dengan pengaruh yang sangat besar sangat disayangkan kemajuan teknologi digital tidak termasuk ke dalam tujuan pembangunan berkelanjutan. Namun, teknologi tetap dapat dimanfaatkan untuk membantu kesuksesan agenda SDGs salah satu strategi yang dapat dilakukan ialah dengan pendidikan digital etika yang diintegrasikan kedalam kurikulum pembelajaran. Peningkatan kualitas pendidikan termasuk kedalam salah satu tujuan yang dicapai dalam agenda pembangunan berkelanjutan sejalan dengan visi peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Dunia digital erat kaitannya dengan kualitas hidup manusia saat ini. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi jawaban dari tantangan SDGs 2030 yang saat ini sedang dihadapi.

Peran Pendidikan dalam Upaya Mewujudkan Masyarakat yang Beretika dalam Dunia Digital

Merujuk dari jurnal yang ditulis oleh (Akbar & Noviani, 2019) menyebutkan bahwa dunia digital tidak hanya menawarkan banyak keuntungan, tetapi juga membuka banyak peluang bagi kehidupan manusia di seluruh dunia. Pendidikan tidak hanya mengajarkan pengetahuan teknis tetapi juga mendidik karakter dan perilaku moral di era modern. Pendidikan dapat membantu membangun masyarakat yang lebih memiliki etika, bertanggung jawab, dan inklusif dengan meningkatkan literasi digital dan etika pada kurikulum pembelajaran. Upaya ini selaras dengan berbagai tujuan SDGs 2030, yang menempatkan pendidikan sebagai pilar utama dalam mencapai pembangunan berkelanjutan dan masyarakat yang lebih baik di era digital.

Pendidikan memberikan wawasan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk berpartisipasi secara positif dalam dunia digital. Melalui kurikulum yang tepat, mengajarkan tentang pentingnya bertanggung jawab dalam berteknologi, integritas, dan kesadaran sosial dalam penggunaan teknologi. Misalnya, terdapat materi membahas keamanan *cyber* dan etika penggunaan media sosial dapat membantu memahami konsekuensi dari tindakan di dunia maya.

Transformasi Pendidikan Digital Etika : Tantangan dan Strategi Menuju SDGs 2030

Seiring dengan berkembangnya zaman, pentingnya peran pendidikan karena pendidikan memegang peran krusial demi terwujudnya etika yang baik terhadap dunia digital saat ini. Dalam menggunakan teknologi harus memanfaatkan atau menjalankan suatu etika karena apabila diterapkan dengan baik akan mendapatkan dampak yang baik diantaranya dapat disebarkan suatu kesejahteraan antara individu dan masyarakat serta terjadinya keadilan sosial. Dalam dunia pendidikan juga tentu perlu memiliki inovasi demi terselenggaranya pencapaian pendidikan. Terdapat berbagai upaya yang bisa didukung oleh pihak masyarakat diantaranya dengan cara pembentukan karakter yang baik, mengadakan literasi digital dan lokakarya serta seminar.

Melalui sebuah penelitian yang dilakukan oleh Kominfo beserta UNICEF ditemukan bahwa setidaknya 30 juta anak-anak dan remaja di Indonesia sangat terbiasa dengan dunia digital dan sering menghabiskan waktu dengannya. Selain itu, orang tua kurang mengawasi anak-anak mereka saat menggunakan media digital. (<https://www.kominfo.go.id/> diakses pada 16 Mei 2024)

Upaya yang dapat dilakukan oleh Pemerintah adalah menambahkan pendidikan etika digital ke dalam kurikulum pembelajaran, sehingga kita sebagai generasi muda mempunyai keterampilan beretika dalam berteknologi. Pemerintah harus merumuskan kebijakan yang jelas dan terarah untuk mengintegrasikan etika digital ke dalam kurikulum nasional. Ini melibatkan kerjasama antara kementerian pendidikan, ahli teknologi, dan melakukan kegiatan pembelajaran yang menarik untuk merancang program yang efektif. Kebijakan tersebut harus mencakup pada keterampilan berpikir kritis, keamanan digital, dan tanggung jawab sosial.

Kurikulum yang baru harus mencakup modul-modul yang mengajarkan siswa tentang berbagai aspek etika digital, seperti privasi online, keamanan data, dampak sosial media, dan cara mengenali serta melawan hoaks. Pembelajaran harus disusun sedemikian rupa sehingga relevan dengan usia siswa dan kontekstual dengan perkembangan teknologi terbaru. Pemerintah juga perlu melatih guru agar mereka mampu mengajarkan etika digital secara efektif. Program pelatihan dan pengembangan profesional untuk guru harus diadakan, dengan fokus pada pemahaman mendalam tentang topik etika digital serta metode pengajaran yang inovatif.

Tantangan dan Strategi Pendidikan Digital Etika Terhadap SDGs 2030

Pendidikan digital etika bukan hanya memainkan peran dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan saja, tetapi juga dalam mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan-tantangan global yang kompleks dan mendukung suatu upaya menuju pembangunan berkelanjutan secara inklusif. Kurangnya keterampilan digital etika dapat berdampak pada berbagai aspek seperti dapat merusak hubungan sehingga terciptanya lingkungan yang tidak

nyaman, menyebabkan masalah pada penyebaran informasi palsu, *cyberbullying*, pelanggaran privasi, dan berbagai bentuk kejahatan *cyber* lainnya.

Tantangan pendidikan digital etika dalam konteks SDGs 2030 mencakup beberapa aspek yang kompleks dan memerlukan pemahaman mendalam serta penanganan yang cermat tentunya tepat. Dengan adanya SDGs 2030 ini, memberikan tantangan yang besar bagi negara yang tergolong ke dalam negara berkembang, salah satunya pada pemerintah Indonesia. Terdapat beberapa tantangan yang sedang dihadapi terkait dengan pendidikan digital etika terhadap SDGs 2030, diantaranya: banyaknya heterogenitas tingkat pendidikan masyarakat, kurang merataan tingkat pendidikan, dan mulai lunturnya terhadap nilai etika. Hal tersebut disebabkan oleh masalah ekonomi, sehingga para orang tua tidak menyanggupi untuk membiayai pendidikan. Padahal pendidikan itu sangat penting.

Heterogenitas tingkat pendidikan memiliki keterkaitan yang erat dengan tujuan SDGs 2030, yaitu dengan memberantas kemiskinan, peningkatan kualitas pendidikan, dan pengurangan ketimpangan. Apabila pendidikan tidak merata akan memperkuat siklus kemiskinan. Karena pada SDGs sendiri bertujuan untuk mengakhiri kemiskinan dalam segala bentuknya. Kurangnya akses terhadap pendidikan yang baik menghambat individu untuk belajar mendapatkan pendidikan etika digital. Hal tersebut memperparah ketimpangan dan menghambat upaya untuk mencapai inklusi digital sebagai bagian dari SDGs.

Adanya pendidikan yang rendah seringkali disebabkan oleh suatu pekerjaan yang memiliki sedikit pendapatan. Ketidakmerataan pendidikan juga menjadi salah satu alasan yang menghalangi pencapaian tujuan tersebut. Pendidikan berkualitas terutama pendidikan etika digital berarti mencakup kurikulum yang relevan, guru yang terlatih, dan lingkungan belajar yang mendukung. Kurangnya literasi digital pada anak-anak bahkan remaja menjadi tantangan besar. Hal tersebut seringkali disebabkan oleh kurangnya kurikulum pendidikan yang mencakup etika digital secara menyeluruh. Pendidikan formal sering kali belum memasukkan etika digital sebagai bagian integral dari pembelajaran, sehingga generasi muda tidak dibekali dengan pengetahuan yang cukup untuk menavigasi dunia digital secara aman dan etis.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan intervensi yang komprehensif dan berkelanjutan yang mencakup investasi dalam infrastruktur pendidikan, pelatihan guru. Inisiatif seperti itu dapat membantu mencapai tujuan SDGs 2030 dengan memastikan mendorong pembangunan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Terdapat beberapa strategi yang bisa diterapkan baik oleh pemerintah maupun negara diantaranya: pemerintah atau negara harus meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengintegrasikan etika pendidikan dalam berteknologi pada suatu kurikulum, menyamaratakan kelompok berbeda sehingga dapat dipastikan semua orang bisa mengakses

pendidikan etika berbasis teknologi. Memiliki pemahaman yang bijak tentang etika digital dapat membantu mengurangi terjadinya bocornya data-data pribadi, perundungan, perundungan pada dunia maya, hoaks, rasialisme, dan pelecehan seksual.

KESIMPULAN

SDGs membawa visi besar terhadap perbaikan kualitas kehidupan serta lingkungan. Dalam upaya untuk mencapainya diperlukan keserasian antara setiap aspek kehidupan, pendidikan menjadi salah satu kunci penentu keberhasilan tersebut. Pendidikan menjadi gerbang awal untuk agenda peningkatan kualitas hidup. Saat ini perkembangan teknologi mengakibatkan banyak perubahan dalam kehidupan, perubahan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai hal positif namun juga negatif. Untuk dapat menjaga keselarasan antara dunia digital dan moralitas yang baik dibutuhkan transformasi pendidikan yang memadai terkait digital etika. Melalui penanaman nilai moral dan etika pada penggunaan teknologi siswa diharapkan dapat lebih siap untuk mengakses ataupun menggunakan media digital dengan maksimal sesuai tujuannya.

Mempersiapkan generasi penerus terkait resiko dari penggunaan teknologi dan bagaimana cara pemanfaatan yang tepat menjadi salah satu langkah konkret untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. teknologi mampu memberi pengaruh yang signifikan. melalui 4 pilar yang menjadi tujuan utama SDGs yakni ekonomi, sosial, lingkungan, hukum dan tata kelola. Untuk itu diharapkan dengan adanya transformasi pendidikan digital etika yang dapat mendukung upaya pencapaian agenda keberlanjutan yakni dengan mempersiapkan generasi yang peduli terhadap dunia digital yang sehat dan berkualitas

DAFTAR PUSTAKA

- AECT. (2004). *Definisi Teknologi Pendidikan satuan dan Tugas Defenisi dan Terminologi AECT : Seri Pustaka teknologi pendidikan. PT Raja Grafindo Persada.*
- Akbar, A., & Noviani, N. (2019). Tantangan dan Solusi dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 2(1), 18–25.
- BPS. (2016). Potret awal tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals) di Indonesia. In *Katalog BPS*. [https://filantropi.or.id/pubs/uploads/files/3 BPS Potret Awal TPB di Indonesia.pdf](https://filantropi.or.id/pubs/uploads/files/3/BPS%20Potret%20Awal%20TPB%20di%20Indonesia.pdf)
- Burbules, N. C., Fan, G., & Repp, P. (2020). Five trends of education and technology in a sustainable future. *Geography and Sustainability*, 1(2), 93–97. <https://doi.org/10.1016/j.geosus.2020.05.001>
- Chigbu, U. E., Atiku, S. O., & Du Plessis, C. C. (2023). The Science of Literature Reviews: Searching, Identifying, Selecting, and Synthesising. *Publications*, 11(1). <https://doi.org/10.3390/publications11010002>
- Hilty, L. M., & Hercheui, M. D. (2010). ICT and Sustainable Development 1 The Ethics

of Sustainable Development and the Role of ICT. *IFIP Advances in Information and Communication Technology*, 328(June), 227–235. <https://doi.org/10.1007/978-3-642-15479-9>

- Jayaprakash, P., & Pillai, R. (2019). *Association for Information Systems The Role of ICT for Sustainable Development : A Cross Country The Role of ICT for Sustainable Development : A Cross Country Analysis*.
- Jones, P., Wynn, M., Hillier, D., & Comfort, D. (2017). The Sustainable Development Goals and Information and Communication Technologies. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.28992/ijSAM.v1i1.22>
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1), 33–47. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2616>
- Puja Pangestu, F., Shelvia Rahmadiani, N., Tanzila Hardiyanti, N., & Yusida, E. (2021). Ekonomi Pancasila Sebagai Pedoman Dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan SDGs (Sustainable Development Goals) 2030. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan*, 1(3), 210–219. www.globalgoals.org
- Sachs, J., D., Modi, V., Fantacchiotti, M., M., S., S., Khatun, S., & Ramos S., L. (2015). *ICT and SDGs*.
- Sahriana, N. (2019). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Smart Paud*, 2(1), 60. <https://doi.org/10.36709/jspaud.v2i1.5922>
- Yuberti. (2015). Dinamika Teknologi Pendidikan. *Lembaga Penelitian Dan Penerbitan LP2M IAIN Raden Intan Lampung*, 295.